



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO  
KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA  
SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN TAHUN 2016-2019 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**Mifta Hayatun**

**NPM.21601081483**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

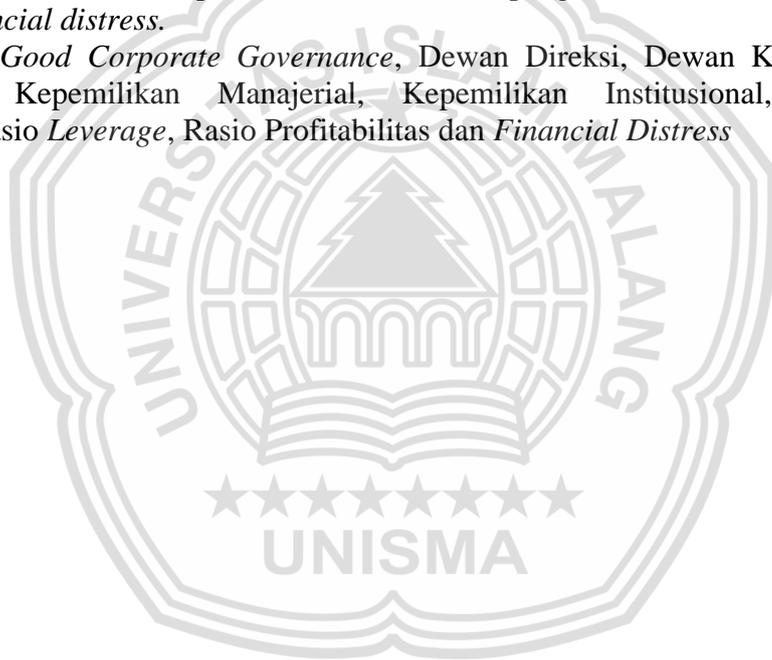
**2020**

## ABSTRAK

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan rasio keuangan terhadap *financial distress*. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsuktor tekstil dan garmen tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan selama 4 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan serta pustaka yaitu dari jurnal dan artikel. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik dan menguji hipotesis dengan nilai sig pada tabel hasil uji logistik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas dan *Financial Distress*

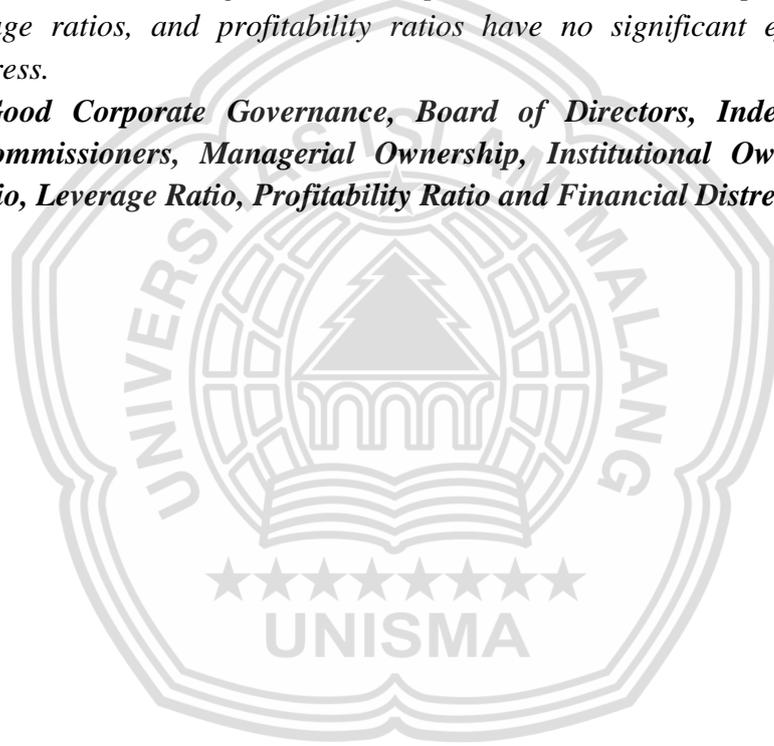


## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance and financial ratios on financial distress. The population used in this study is the textile and garment subsector companies in 2016-2019 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used in sampling in this study was purposive sampling. The companies included in the study criteria consisted of 12 companies for 4 years. Data collection methods used in this study are the documentation of financial statements and annual reports and libraries, namely from journals and articles. The analysis used is logistic regression and test the hypothesis with sig values in the logistical test results table.*

*The results of this study explain that the board of directors, independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, liquidity ratios, leverage ratios, and profitability ratios have no significant effect on financial distress.*

***Keywords: Good Corporate Governance, Board of Directors, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio and Financial Distress***



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan menjalankan kegiatan operasional perusahaan, dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dengan jenis pangsa pasar yang sama keuntungan yang menjadi tujuan utama perusahaan semakin sulit untuk direalisasikan. Banyak perusahaan baik ukuran kecil maupun besar mengalami kenaikan dan penurunan laba yang disebabkan oleh ketatnya persaingan. Persaingan menuntut perusahaan untuk melakukan inovasi serta menjaga pertumbuhan laba agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan dan tidak digeser oleh pesaing lain. Perusahaan yang gagal dan kalah dalam persaingan cenderung akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga dapat mengarahkan perusahaan untuk menanggung risiko kebangkrutan yang dihindari oleh semua pegiat usaha.

Simanjuntak et al., (2017) menyatakan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi kesulitan keuangan dalam perusahaan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang diungkapkan dalam laporan keuangandengan melakukan perbandingan antarlaporan keuangan tahun sekarang dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Agustini & Wirawati(2019)*financial distress* ringan dapat dimulai dengan terjadinya

kesulitan likuidasi, memiliki laba bersih negatif dalam beberapa tahun, dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya ketika jatuh tempo pembayaran hingga pernyataan perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika *financial distress* dapat diketahui secara cepat maka pihak manajemen akan bisa melakukan tindakan-tindakan pencegahan terjadinya *financial distress* sebagai upaya untuk menyelamatkan perusahaan dari risiko kebangkrutan.

Di Indonesia banyak sekali terjadi kasus kesulitan keuangan (*financial distress*) hingga menyebabkan perusahaan *delisting* dari BEI (Bursa Efek Indonesia) tidak terkecuali perusahaan subsektor tekstil dan garmen. *Delisting* adalah penghapusan pencatatan saham di BEI yang dikarenakan penurunan kategori yang seharusnya dipenuhi biasanya perusahaan yang *delisting* adalah perusahaan yang bermasalah hingga disuspensi 2 tahun berturut-turut, seperti tidak melaporkan laporan keuangan dan keberlangsungan bisnis tidak jelas dan dipertanyakan dan alasan lainnya seperti terkena *financial distress* hingga mengalami kebangkrutan. PT. Pania Filament Inti Tbk adalah salah satu perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini resmi *delisting* pada tahun 2013, perusahaan *delisting* dikarenakan tidak mampu membayar hutangnya. Disusul oleh PT. Unitex Indonesia Tbk resmi *delisting* pada 7 Desember 2015 yang disebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan perusahaan merosot ekuitasnya negatif dan pada laporan keuangan perusahaan, PT. Unitex Indonesia Tbk sudah tidak

lagi bisa memenuhi kewajibannya untuk membagikan dividen pada pemegang saham. Penyebab lainnya perusahaan ini *delisting* dari BEI adalah perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya yang disebabkan oleh perusahaan terus mengalami kerugian operasional yang tidak seimbang dengan jumlah hutang yang terus bertambah. Hal ini juga yang menyebabkan PT. Unitex Indonesia Tbk tidak bisa tepat waktu dalam melaporkan laporan tahunan ke BEI. Dari fenomena *delisting* diatas masalah yang sering terjadi pada subsektor ini ialah perusahaan secara menerus menambah nilai hutang, bukannya mendapat hasil laba operasional yang meningkat tetapi cenderung mengarah pada kerugian serta perusahaan tidak mengimbangnya dengan aset yang tinggi hingga perusahaan mengalami kebangkrutan. Berikut sajian data yang mendukung masalah yang sering terjadi pada subsektor tekstil dan garmen :

**Tabel 1.1 Perubahan Jumlah Liabilitas Perusahaan  
Subsektor Tekstil & Garmen**

Kode Perusahaan	2016	2017	2018
ARGO	\$ 173.148.791	\$ 170.755.921	\$ 168.398.426
CNTX	\$ 29.373*	\$ 37.329*	\$ 48.422*
MYTX	2.544.730	3.109.652	3.508.734
TFCO	\$ 30.667.954	\$ 36.461.388	\$ 27.341.578
*Dalam ribuan US Dollar (\$)			

Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id)

**Tabel 1.2 Perubahan Laba/Rugi Perusahaan**
**Subsektor Tekstil & Garmen**

Kode Perusahaan	2016	2017	2018
ARGO	\$ -25.344.751	\$ -15.304.821	\$ -7.778.459
CNTX	\$ 1.282*	\$ -1.374*	\$ -1.383*
MYTX	\$ -357.047	\$ 1.203.759	\$ -141.251
TFCO	\$ 6.239.138	\$ 3.091.046	\$ -195.749

\*Dalam ribuan US Dollar (\$)

**Sumber: idx.co.id**

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menyajikan informasi pergerakan jumlah liabilitas serta pergerakan laba/rugi perusahaan subsektor tekstil dan garmen mulai tahun 2016-2019 dari dimana perusahaan Argo Pantes Tbk (ARGO) memiliki nilai liabilitas dengan jumlah yang tinggi walaupun berangsur menurun sedikit ditahun berikutnya, kemudian laba perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, tetapi tetap saja laba perusahaan bernilai negatif dalam tiga tahun berturut-turut yang mengindikasikan terjadinya *financial distress*. Perusahaan Century Textile Industry Tbk (CNTX) jumlah liabilitasnya dalam waktu 2016-2018 mengalami peningkatan liabilitas yang tidak disertai dengan peningkatan laba perusahaan. Dalam tabel 1.2 laba perusahaan dalam tiga tahun bernilai negatif dan semakin merosot, yang berarti perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Selanjutnya perusahaan Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami peningkatan jumlah liabilitas dan pada tahun 2016 laba bernilai negatif, kemudian naik pada tahun 2017 dan kembali merosot ditahun 2018 laba bernilai negatif kembali yang mengindikasikan kondisi keuangan yang tidak stabil dan cenderung dalam keadaan yang

buruk. Terakhir perusahaan Teijin Indonesia Fiber Corp. Tbk (TFCO) memiliki liabilitas tahun 2017 yang naik dari tahun sebelumnya dan menurun ditahun berikutnya tetapi pada tabel 1.2 laba perusahaan mengalami penurunan yang amat drastis hingga mencapai laba yang bernilai negatif yang memperlihatkan keadaan perusahaan yang buruk dalam keuangannya.

Perusahaan yang memiliki nilai liabilitas tinggi atau mengalami peningkatan liabilitas tidaklah baik karena ditakutkan ketika suatu perusahaan memiliki jumlah liabilitas yang tinggi, liabilitas tersebut tidak dapat dilunasi. Apalagi didukung dengan penurunan laba bahkan laba bernilai negatif menambah kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya karena perusahaan mengalami kerugian operasional. Laba yang bernilai negatif juga mengindikasikan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau biasa disebut *financial distress* yang jika tidak ditangani dengan baik maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dilihat dari tabel di atas menuntut perusahaan untuk lebih memperkuat fundamental agar bisa menanggulangi risiko terjadinya *financial distress*. Melihat fenomena *delisting* dan masalah yang sering terjadi pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terjadi, penelitian ini dilakukan untuk memprediksi *financial distress* menggunakan penerapan *good corporate governance* dan rasio keuangan.

Pengaplikasian *good corporate governance* pada suatu perusahaan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dalam penelitian ini *good corporate governance* menggunakan variabel yaitu

Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Dalam penelitian (Ananto et al., 2017) mengemukakan *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diusulkan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pengawasankinerja manajemen dan menjamin tanggungjawab manajemen terhadap *stakeholder* dengan patokan pada kerangka peraturan. Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) dilaksanakan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi pengguna laporan keuangan untuk berbagai kepentingan. Pengaplikasian *good corporate governance* sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan termasuk didalamnya kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan tidak baik tentu akan berpengaruh pada keuangan dan stabilitas perusahaan yang jika dibiarkan tanpa ada tindakan perbaikan akan mengarah dari kesulitan keuangan menjadi bangkrutnya perusahaan.

Khairuddin., dkk (2019) memaparkan Dewan direksi merupakan direksi-direksi yang dipimpin oleh presiden direksi yang masing-masing direksi memiliki tugas dan wewenang sendiri dan bertanggung jawab memimpin kegiatan dalam suatu perusahaan. Dewan direksi juga berkewajiban menyediakan informasi dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris. Dewan direksi merupakan orang-orang anggota direksi perusahaan yang bekerja sama melakukan tugas masing-masing yang diamanahi dengan sebaik mungkin yang dimana nanti akan dipertanggungjawabkan pada *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Pengoptimalan penerapan dewan direksi yang baik dapat

menunjang peningkatan kinerja manajemen perusahaan karena setiap anggota direksi wajib melakukan tugas yang diamanahi sebaik mungkin yang kelak akan dipertanggungjawabkan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Dewan komisaris independen bertugas mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh dewan direksi serta memberikan masukan yang bersifat ekonomis untuk menunjang kebaikan perusahaan tanpa mengedepankan kepentingan karena dewan komisaris independen dapat dikatakan sebagai pihak netral dimana tidak ada hubungan dengan manajemen perusahaan, anggota komisaris lainnya, serta pemegang saham pengendali. Jadi dewan komisaris independen menjaga perusahaan agar tetap dalam kondisi baik secara *financial* maupun kinerja didalam perusahaan agar perusahaan dapat berdiri dan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan mencegah risiko kebangkrutan yang disebabkan oleh kinerja pihak dewan direksi.

Mayangsari & Andayani (2015) menjelaskan Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial berpengaruh pada kinerja manajemen (dewan direksi dan komisaris) karena semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajerial maka semakin besar pula

keinginan manajemen untuk bekerja sebaik mungkin karena ikut bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dikuasai oleh suatu institusi berbanding dengan jumlah seluruh saham yang beredar (Triwahyuningtias & Muharam, 2012). Kepemilikan institusional berarti proporsi saham yang dimiliki oleh suatu badan usaha baik dari negeri maupun swasta yang dimana ketika jumlah saham yang dimiliki institusional semakin tinggi maka semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh institusi yang memiliki saham yang akan mendorong manajemen untuk bekerja lebih baik karena merasa diawasi lebih ketat.

Selain penerapan *good corporate governance*, rasio keuangan dianggap mampu menampilkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2011:49). Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan baik dalam periode waktu tertentu, jangka pendek dan jangka panjang, rasio keuangan juga dapat dihitung dalam beberapa periode yang dimaksudkan untuk membandingkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan setiap tahun, apakah itu meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan. Secara umum rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi dan melihat kesulitan keuangan suatu perusahaan (Suprobo., *et al*, 2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis rasio keuangan

untuk menghitung dan melihat kondisi perusahaan terdapat potensi terjadinya *financial distress* atau tidak disesuaikan dengan masalah yang sering muncul di perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang dianggap sebagai sebab terjadinya kesulitan keuangan yaitu peningkatan jumlah liabilitas tidak disertai dengan peningkatan jumlah laba, sebaliknya laba cenderung berkurang bahkan mengalami kerugian. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio *leverage* (*debt ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*).

Marfungatun (2017) Rasio likuiditas berfungsi untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam banyak penelitian adalah *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar liabilitas lancar atau hutang yang segera jatuh tempo untuk dibayar. Kemudian rasio lain yang bisa digunakan sebagai indikator memprediksi risiko terjadinya *financial distress* adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berbanding dengan utang yang dimiliki. Rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to asset ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai menggunakan liabilitas. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka panjangnya menggunakan aset sebagai penjamin. Selain itu, rasio yang digunakan untuk memprediksi dan melihat risiko terjadinya *financial distress* adalah rasio profitabilitas. Agustini & Wirawati (2019) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menghubungkan penjualan, total aktiva dan modal sendiri dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return of asset* (ROA). *Return of asset* adalah rasio menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Rasio-rasio ini dianggap mampu memprediksi dan menampakan hasil sebagai acuan untuk menilai perusahaan dalam kondisi *financial distress* atau tidak.

Sastriana & Fuad (2013) menunjukkan struktur dari *corporate governance* yang berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel jumlah dewan direksi dan jumlah anggota komite audit terbukti berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan variabel lainnya berupa proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terbukti tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Fathonah (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional dan komposisi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan *property, real*

*estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, et al (2018) rasio aktivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Suprobo dkk (2018) memiliki hasil penelitian bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan rasio *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan ragamnya hasil penelitian yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN PADA *FINANCIAL DISTRESS*”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?

2. Apakah dewan komisaris independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *financial distress*(Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
3. Apakah kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *financial distress*(Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
4. Apakah kepemilikan institusional ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
5. Apakah rasio likuiditas ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
6. Apakah rasio *leverage* ( $X_6$ ) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
7. Apakah rasio profitabilitas ( $X_7$ ) berpengaruh terhadap *financial distress*(Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis rumusan masalah yang dibuat maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi ( $X_1$ ) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen ( $X_2$ ) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional ( $X_4$ ) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas ( $X_5$ ) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* ( $X_6$ ) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas ( $X_7$ ) terhadap *financial distress* (Y) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pembaca

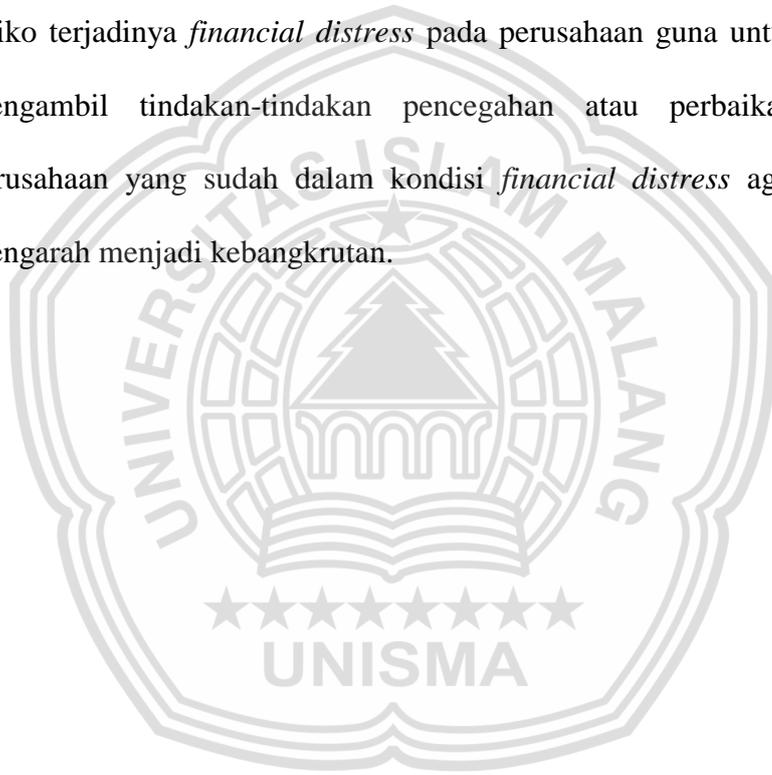
Diharapkan dari *output* penelitian ini dapat menambah ilmu pembaca serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan literatur bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti untuk cermat memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan.

## 3. Bagi Perusahaan Terkait

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan serta pentingnya memprediksi risiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan guna untuk cepat mengambil tindakan-tindakan pencegahan atau perbaikan bagi perusahaan yang sudah dalam kondisi *financial distress* agar tidak mengarah menjadi kebangkrutan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *current ratio* (CR), *debt to asset ratio*(DAR), dan *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress*. Adapun kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dalam pengambilan keputusan dan strategi bagi perusahaan bukan langsung diambil oleh pihak dewan direksi melainkan dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham yang menyebabkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Terkadang dewan komisaris independen memiliki sikap independensi yang kurang sehingga lalai dalam menjalankan tugasnya yang menyebabkan tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap *financial distress*.

3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Tingginya proporsi saham milik pihak manajerial hanya sebagai alat untuk menarik kepercayaan investor bukan untuk membuat pihak manajerial bekerja dan mengedepankan kepentingan perusahaan yang menyebabkan tidak kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Pihak manajemen masih berkemungkinan mengedepankan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan walaupun telah diawasi oleh pihak istitusional yang memiliki saham perusahaan tersebut tetapi kembali lagi pada kesadaran dari pihak manajemen yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Rasiolikuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Beberapa komponen penyusun aktiva lancar yaitu piutang usaha dan persediaan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk dikonversikan menjadi kas yang digunakan untuk membayar hutang lancar yang menyebabkan rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

6. Rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Walaupun nilai rasio *debt to total asset ratio* tinggi jika diimbangi dengan laba perusahaan yang tinggi serta beban yang rendah maka keadaan perusahaan baik-baik saja yang menyebabkan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
7. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Ketika nilai ROA rendah dapat disebabkan oleh pajak dan beban bunga yang tinggi dapat memangkas keuntungan perusahaan meskipun manajemen telah efektif dalam mengelola aset perusahaan menjadi keuntungan yang menyebabkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Periode pada penelitian hanya menggunakan empat tahun terakhir, dihitung dari tahun 2016-2019.
2. Subjek pada penelitian ini hanya perusahaan subsektor tekstil dan garmen.
3. Terbatasnya jumlah sampel, karena penelitian hanya berfokus pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen membuat sampel pada penelitian ini jumlahnya terbatas.

## 5.3 Saran

1. **Bagi Investor**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to total asset ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*) terhadap *financial distress*. Diharapkan investor dapat menganalisis dan memperhatikan secara lebih cermat dan teliti keadaan suatu perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to total asset ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*) terhadap *financial distress*. Diharapkan hasil penelitian ini bagi perusahaan bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan dan strategi guna untuk menghindari keadaan *financial distress* atau memperbaiki perusahaan yang telah terkena kondisi *financial distress*.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti variabel *firm size* dan inflasi serta menambah jumlah sampel pada subjek perusahaan lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmada, F.D. Susyanti, J. Wahono, B. (2020). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 9(10).
- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Telkom University*, 10(2), 241–256.
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*.
- Anggraini, L. S., & Isyuardhana, D. (2018). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3614–3621.
- Cinantya, I., & Merkusiwati, N. (2015). PENGARUH CORPORATE

GOVERNANCE, FINANCIAL INDICATORS, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA FINANCIAL DISTRESS. *E-Jurnal Akuntansi*.

Damayanti, N. D., & Kusumaningias, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur , Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).

Fahmi, I. (2011). Analisa Laporan Keuangan. In *Bandung : Alfabeta*.

Fathonah, A. N. (2016). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Ekonomi*, 2(2).

Fathonah, A. N. (2017). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>

Fatimah. Mardani, R.M. & Wahono, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 8(15).

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21 (Edisi Tujuh). In *Semarang: Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1126/science.1158668>

Helena, S., & Saifi, M. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) Savera. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2).

- Indriartoro, N., & Supomo, B. (1999). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen. In *BPFE*.
- Khairuddin, F. Mashuni, A. W. & A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *E-Jra*, 8(1).
- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kurniasanti, A. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN MAKROEKONOMI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Marfungatun, F. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://Repository.Upy.Ac.Id/Id/Eprint/1281>.
- Mayangsari, L. P., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *STIESIA Surabaya*.
- Munawar, I., Firli, A., & Iradianty, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*.
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu*

*Manajemen (JIM).*

Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. A. K. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Rizki, N. D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*, 1–13.

Santoso, G. A. P., Yulianeu, & Fathoni, A. (2018). Analysis of Effect of Good Corporate Governance, Financial Performance and Firm Size on Financial Distress in Property and Real Estate Company Listed Bei 2012-2016. *Journal of Management*.

Sastriana, D., & Fuad, F. (2013). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP PERUSAHAAN YANG MENGALAMI KESULITAN KEUANGAN (FINANCIAL DISTRESS)*.

Selvytania, A., & Rusliati, E. (2019). UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TERJADINYA KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*.

Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan ( Financial Distress ) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode 2013-2016 the Impact of Financial Ratios and Firm Size. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.

Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan



Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *E-Proceeding of Management*. <https://doi.org/2355-9357>

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>

Suprobo, M. D. (2018). Pengaruh Likuiditas Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Trasnportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *E-Jurnal Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.1123/ijsb.8.1.1>

Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Management*.

